



## Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Resiko Pernikahan Dini

<sup>1</sup>Ayu Wlandari,<sup>2\*</sup>Nurul ilmi,<sup>3</sup>Antoni Eka FM,<sup>4</sup>Dina Fithriana,<sup>5</sup>Nurhayati

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi S1Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram, Indonesia  
<sup>2,3,4,5</sup>Dosen Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram, Indonesia

\*Email korespondensi: [nurulilmi.1982@gmail.com](mailto:nurulilmi.1982@gmail.com)

### Intisari

**Pendahuluan:** Kejadian perkawinan anak di Indonesia menduduki peringkat ke tujuh di dunia, Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki prevalensi perkawinan usia anak tertinggi untuk wilayah Jawa Bali. Di Lombok Barat terutama di kecamatan lembar angka pernikahan dini naik setiap tahunnya sebanyak 28 kasus umur <16-19 tahun

**Tujuan:** Menganalisis pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang resiko pernikahan dini dengan media audio visual.

**Metode:** Desain penelitian ini menggunakan *Pre-experimental design* dengan rancangan penelitian *One group pretest-posttest*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* yaitu dengan *Simple Random Sampling*. Populasi Penelitian sebanyak 368. Sampel ditentukan dengan rumus Slovin didapat sebanyak 61 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan menganalisis data menggunakan wilcoxon signed rankings test dengan taraf kesalahan 5%.

**Hasil:** Hasil Penelitian ini menunjukkan ada Pengaruh Pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini di SMAN 1 Lembar dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ )

**Kesimpulan:** Terdapat Pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini di SMAN 1 Lembar.

**Kata Kunci:** Remaja, Pengetahuan, Pernikahan Dini

### Abstract

**Introduction:** The early age marriage in Indonesian is ranked seventh in the world. Compare to Java and Bali, the prevalence of early marriage in West Nusa Tenggara is the highest according. In West Lombok, especially in Kecamatan Lembar, the number of early marriage (between the age of 16 to 19) is increasing every year as many as 28 cases.

**Objective:** Analyzing the influence of knowledge before and after being given health education about the risks of early marriage using audio-visual media.

**Method:** This research was designed as a Pre-Experiment design with One group pretest-posttest. The sampling technique used was Probability Sampling, namely Simple Random Sampling. The research population was 368. The sample was determined by using the Slovin formula, obtained as many as 61 respondents. Data of the research was collected by employing questionnaire and then analyzed by using the Wilcoxon signed rankings test with an error rate of 5%.

**Results:** The research result indicates that there was an effect of providing health education with audio-visual media on increasing adolescent knowledge about the risk of early marriage at SMAN 1 Lembar with a value of  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ )

**Keywords:** Adolescent, knowledge, and Early Marriage.



## Pendahuluan

Perkawinan menurut undang-undang No.1 Tahun 1974 pasal 1, perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai seorang suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah-tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa. Perkawinan anak merupakan perkawinan yang dilakukan di mana salah satu atau kedua pasangan adalah anak-anak di bawah usia 18 tahun dan perkawinan anak melanggar sejumlah hak asasi manusia serta semua perlindungan anak yang dijamin oleh konvensi Hak Anak (KHA dalam Badan Pusat statistik, 2015).

Penelitian Handayani (2014) mengungkapkan bahwa angka pernikahan dini sangat tinggi, dikarenakan beberapa penyebab, yang pertama, remaja putri yang berpengetahuan rendah lebih rentan dua 2,3 kali melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan yang berpengetahuan tinggi. Yang kedua, remaja putri dengan lingkungan yang negative akan lebih beresiko 2,1 kali melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan yang berada pada lingkungan yang positif. Yang ketiga, remaja putri yang berpendidikan rendah akan lebih rentan 5,4 kali melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Yang keempat, remaja putri yang orang tuanya tidak bekerja akan beresiko 7,4 kali melakukan pernikahan dini dibandingkan dengan remaja putri yang orang tuanya bekerja. Jadi dapat

disimpulkan bahwa faktor yang paling beresiko menyebabkan anak melakukan pernikahan dini yakni ketika orang tuanya tidak bekerja, otomatis adalah faktor ekonomi.

perkawinan usia muda akan menimbulkan hak dan kewajiban di antara kedua belah pihak, baik dalam hubungannya dengan mereka sendiri, terhadap anak-anak, maupun terhadap keluarga mereka masing-masing (Yulianti, 2010). Perkawinan yang ideal untuk perempuan adalah 21-25 tahun sementara laki-laki 25-28 tahun karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan secara fisik pun mulai matang. Sementara laki-laki pada usia itu kondisi psikisnya dan fisiknya sangat kuat, hingga mampu menompang kehidupan keluarga untuk melindungi baik secara psikis emosional, ekonomi dan sosial.

Kejadian perkawinan anak di Indonesia sendiri menduduki peringkat ke tujuh di dunia (UNICEF EAPR, 2017). Menurut laporan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) tahun 2018, di dapatkan data yang menunjukan lebih dari 340 ribu pasangan usia anak menikah setiap tahunnya.

Terdapat sebanyak 11 provinsi yang mengalami peningkatan prevalensi perempuan 20-24 tahun yang perkawinan pertamanya kurang dari 18 tahun. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki prevalensi perkawinan usia anak



tertinggi untuk wilayah Jawa Bali dan Nusa Tenggara sebesar 15,48 persen. (UNICEF, 2018).

Nusa Tenggara Barat kasus Pernikahan dini tertinggi Pertama di duduki oleh Kota Bima dengan total kasus 240 kasus Pernikahan dini, tertinggi ke dua di wilayah Lombok Tengah dengan total kasus 152 kasus pernikahan dini, dan di wilayah Lombok Barat menjadi kasus pernikahan dini tertinggi ke tiga dengan total kasus 135 kasus pernikahan dini.(LPA Provinsi NTB.2020). Di Lombok Barat sendiri terutama di kecamatan lembar menyumbang angka pernikahan dini naik setiap

tahunnya, data Dinas kesehatan Lombok barat pada tahun 2018 angka pernikahan dini di Desa lembar sebanyak 28 kasus umur <16-19 tahun (Dinkes lobar). dan pada tahun 2019 terjadi peningkatan kembali sebanyak 67 kasus pernikahan dini umur di bawah <16-19 tahun (Dinkes lobar). dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 34 kasus pernikahan dini umur di bawah <16-19 tahun (Dinkes lobar).

tumbuh dalam peran orang tua pria dan lingkungan negatif memiliki sedikit dukungan konsep diri (Majid, 2018

### Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-experimental design* dengan rancangan penelitian *One group pretest-posttest design* (Hidayat,2017).

Didalam penelitian ini metode pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan angket/kuesioner yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMAN 1 Lembar yang berjumlah 368 orang.. sampel sebanyak 61 responden, menggunakan rumus perhitungan slovin menurut (Amirin, 2011).

### Hasil

Tabel 1.1 Pengetahuan siswi dan siswi SMAN 1 Lembar sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang resiko pernikahan dini

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	5	8,2
2	Cukup	44	72,1
3	Kurang	12	19,7
Total		61	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan bahwa sebelum diberikan Pendidikan kesehatan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,2%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 44 responden (72,1%), dan responden yang memiliki tingkat



pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (19,7%).

Tabel 1.2 Pengetahuan siswa dan siswi SMAN 1 Lembar setelah di berikan pendidikan kesehatan tentang resiko pernikahan dini.

No	Tingkat Pengetahuan n	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	55	90,2
2	Cukup	6	9,8
3	Kurang	-	-
Total		61	100

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukan bahwa setelah diberikan Pendidikan kesehatan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 55 responden (90,2%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (9,8%).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil *Uji wilcoxon signed ranks* didapatkan bahwa N atau jumlah data penelitian sebanyak 61 responden dan nilai *p value p value* <  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka ada Pengaruh Pendidikan kesehatan Dengan Media Audi Visual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang resiko pernikahan dini di SMAN 1 Lembar, maka dapat disimpulkan Ha diterima dan H0 ditolak.

Pengetahuan adalah segala hal yang berkaitan dengan ingatan (*recall*) dan kemampuan intelektual.

(Notoadmodjo,2005,hlm.127-128).

Berdasarkan penelitian para ahli, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata. Kurang lebih 75%-87% dari pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui mata, sedangkan 13%-25% tersalur melalui indera yang lain (Notoadmojo,2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.penelitian lain yang mendukung adalah penelitian dari pandiangan (2008) yang menyatakan bahwa media audio visual sangat membantu dalam meningkatkan sikap para remaja terhadap kesehatan reproduksi. Hal ini senada dengan penelitian sevocom Company dari Amerika dalam warsita (2008) menemukan adanya hubungan antara jenis media dengan daya ingat manusia untuk menyerap dan menyimpan pesan serta kemampuan otak dalam mengingat pesan .kemampuan otak dalam mengingat pesan dengan media audio 10%,visual 40% audiovisual 50%.Untuk tingkat kemampuan menyimpan pesan berdasarkan media audio (< 3 hari 70%, > 3 hari 10%), media visual (< 3 hari 72%, > 3 hari 20%), dan media audio visual (< 3 hari 85%,> 3 hari 65%).



## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dapat diambil kesimpulan bahwa Ada Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang resiko pernikahan dini di SMAN 1 Lembar. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan, khususnya pada keperawatan Maternitas atau keperawatan reproduksi serta memberikan wawasan mengenai pentingnya kematangan dalam usia perkawinan dan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

## Daftar Pustaka

- Arikonto, S. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi. Cetakan. 14. Jakarta : Rineka Cipta
- Dariyo, A (2008). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta:PTGransindo
- Gafur, A. 2012. Desain Pembelajaran : Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. Yogyakarta : Penerbit Obat
- Handayani, Eka Yuli.2014. "Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu" *Jurnal Maternity and Neonatal*,Volume 1 No.5,hlm.200-206.
- Hidayat, A.A.A. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Hurlock, B.E. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga
- Konvensi Hak Anak (KHA dalam Badan Pusat statistic,2015).
- LPA Provinsi NTB. 2020. Data Pernikahan dini penduduk Nusa Tenggara Barat.NTB.
- Marni. 2015. Kesehatan reproduksi. Yogyakarta : pustaka pelajar Media
- Notoatmodjo, S. 2012. Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S.2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.
- Nursalam, 2003. Konssep Media. Jakarrta: Selemba medika
- Potter & Perry, 2009. Fundamental Keperawatan Konsep Proses dan Praktik. Jakarta : EGC
- Pratiwi, A., Anggun. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Dampak Seks Bebas dengan Perilaku Seksual Remaja di Desa Kweni Sewon Bantul Yogyakarta. Karya Tulis Ilmiah PSIK FKIK UM
- Sarwono, S. Sarlito. 2011. Psikologi Remaja. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suparman, M. Atwi. (2012). Desain Instruksional Modern, Panduan Para



Pengajar dan Inovator Pendidikan. Jakarta: Widyastuti, Y. 2009. *Kesehatan Erlangga.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Unicef child Marriage report:"Pencegahan Perkawinan Anak" 2020.

Wawan, A. 2010. Teori Pengukuran Pengetahuan dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Fitra Maya

Reproduksi. Fitramaya.Yogyakarta

Wina, S. (2011). Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran (4<sup>th</sup> ed). Jakarta: Kencana Prenada Media